

Evaluation of the Implementation of Productive Zakat to Improve the Welfare of Mustahik at Baznas of Bulungan Regency

Robi^{1,*), IGN Oka Widana²⁾}

^{1,2)}Pascasarjana, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Correspondence Author: Robi252018@gmail.com, Bulungan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3269>

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the productive zakat program in improving the welfare of mustahik at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Bulungan Regency, by analyzing the role of business assistance and income improvement. A quantitative approach using a survey method was applied to 100 mustahik recipients of productive zakat, selected purposively. Data collection was carried out using questionnaires, and data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) using SmartPLS 3.0. The results of the study indicate that productive zakat has a positive and significant effect on the welfare of mustahik. Income improvement is proven to be the strongest predictor of welfare, while business assistance has the most significant effect on income improvement itself. Furthermore, income improvement acts as a significant full mediator in the relationship between business assistance and welfare. Further. These findings conclude that the effectiveness of productive zakat is highly dependent on the quality of guidance. Therefore, the main recommendation for zakat administrators is to reorient strategies from merely distributing funds (financial injection) toward strengthening a comprehensive guidance system (capacity building) to create a sustainable empowerment impact. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of productive zakat programs in improving the welfare of mustahik, by tracing the causal role of business mentoring and income enhancement variables. The findings of this study are expected to provide empirical contributions for more effective and sustainably impactful zakat management.

Keywords: Productive Zakat, Business Mentoring, Mustahik Welfare, Income Improvement, Baznas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulungan, dengan menganalisis peran pendampingan usaha dan peningkatan pendapatan. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan pada 100 mustahik penerima zakat produktif yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Peningkatan pendapatan terbukti menjadi prediktor terkuat kesejahteraan, sedangkan pendampingan usaha memiliki pengaruh paling signifikan terhadap peningkatan pendapatan itu sendiri. Lebih lanjut, peningkatan pendapatan berperan sebagai mediator penuh yang signifikan dalam hubungan antara pendampingan usaha dan kesejahteraan. Temuan ini menyimpulkan bahwa efektivitas zakat produktif sangat bergantung pada kualitas pendampingan. Oleh karena itu, rekomendasi utama bagi pengelola zakat adalah melakukan reorientasi strategi dari sekadar penyaluran dana (financial injection) ke arah penguatan sistem pendampingan yang komprehensif (capacity building) untuk menciptakan dampak pemberdayaan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dengan menelusuri peran kausal variabel pendampingan usaha dan peningkatan pendapatan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berdampak berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pendampingan Usaha, Kesejahteraan Mustahik, Peningkatan Pendapatan, Baznas.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena kompleks yang mencakup dimensi material dan non-material, termasuk akses terhadap sumber daya ekonomi dan ketahanan spiritual (Anugerah, 2019). Dalam diskursus Islam, meskipun ada narasi yang menghubungkan kemiskinan dengan kerentanan keyakinan (kekufuran), pandangan tersebut bersifat subjektif dan tidak dapat digeneralisasi secara absolut (Prasetyo dkk., 2020; Junjunan, 2020). Namun, realita empiris menunjukkan bahwa tekanan ekonomi yang akut dapat mengikis daya tahan sosial dan keyakinan individu, sebagaimana terlihat di beberapa komunitas miskin (Fanani dkk., 2020). Dalam konteks ini, zakat muncul sebagai instrumen sentral dalam Islam yang berfungsi ganda: sebagai ibadah ritual dan sebagai mekanisme struktural untuk keadilan sosial dan penguatan ekonomi (Mohd Ali dkk., 2015).

Secara konseptual, zakat terdistribusi melalui dua pendekatan utama. Pertama, zakat konsumtif, yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) penerima (mustahik) dalam jangka pendek. Kedua, zakat produktif, yang diarahkan sebagai modal atau investasi untuk memberdayakan mustahik agar mencapai kemandirian ekonomi, dengan harapan mereka dapat keluar dari kelompok penerima dan bahkan menjadi pemberi zakat (muzaki) di masa depan (BAZNAS, 2021). Pendekatan produktif ini diyakini memiliki dampak pengganda (multiplier effect) yang lebih luas, seperti pengurangan kesenjangan, pemberdayaan masyarakat, stimulasi ekonomi lokal, serta penciptaan stabilitas sosial (Lovenia & Adnan, 2017; Rachmawati, 2021; Weyna, 2020).

Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, menjadi setting yang relevan untuk mengkaji implementasi kedua model zakat ini. Meskipun memiliki potensi sumber daya, daerah ini masih menghadapi tantangan ketimpangan ekonomi. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulungan telah menjalankan program zakat produktif dan konsumtif sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Namun, efektivitas program, khususnya zakat produktif yang bertujuan menciptakan keberlanjutan, belum banyak dievaluasi secara komprehensif. Pertanyaan mendasar muncul mengenai sejauh mana program ini tidak hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya kesejahteraan mustahik secara holistik. Aspek kritis seperti kualitas pendampingan usaha juga diduga menjadi faktor penentu keberhasilan program zakat produktif.

Berdasarkan gap dan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi implementasi program zakat produktif dan dampaknya di BAZNAS Kabupaten Bulungan. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik?; (2) Bagaimana pengaruh peningkatan pendapatan terhadap kesejahteraan mustahik?; (3) Bagaimana pengaruh pendampingan usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik?; dan (4) Apakah peningkatan pendapatan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendampingan usaha dan kesejahteraan mustahik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dengan menelusuri peran kausal variabel pendampingan usaha dan peningkatan pendapatan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berdampak berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan antar variabel yang telah dirumuskan. Data numerik dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis serta menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi (Sugiyono, 2018b).

Lokasi penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Waktu pengumpulan data utama dilaksanakan selama satu bulan pada periode Mei 2024. Adapun tahapan penelitian secara keseluruhan dimulai dari persiapan proposal pada Februari hingga penyusunan laporan dan ujian pada Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik (penerima zakat) yang menerima program zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bulungan dalam enam bulan terakhir, yang berjumlah 140 orang. Mengingat ukuran populasi yang diketahui dan terbatas, teknik penarikan sampel dilakukan dalam dua tahap. Pertama, menggunakan purposive sampling dengan kriteria mustahik yang aktif dalam program dan bersedia menjadi responden. Kedua, dari populasi yang memenuhi kriteria, jumlah sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) 10%, menghasilkan 100 responden. Perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif (Sujarweni, 2019).

Teknik pengumpulan data utama adalah kuesioner tertutup yang disebarluaskan langsung (drop and collect) kepada responden. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator operasional dari empat variabel penelitian: Zakat Produktif (X1), Pendampingan Usaha (X2), Peningkatan Pendapatan (Z), dan Kesejahteraan (Y). Setiap pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Sebelum disebarluaskan, kuesioner diuji validitas isi oleh ahli dan diuji coba (pre-test) untuk memastikan kejelasan dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka terhadap jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas konvergen diuji berdasarkan loading factor (>0.7) dan Average Variance Extracted (AVE >0.5). Reliabilitas diuji dengan nilai Composite Reliability (CR > 0.7) dan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0.6$). Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hipotesis. Kekuatan prediksi model diukur dengan nilai R-square (R^2), sedangkan signifikansi pengaruh jalur (path coefficients) diuji menggunakan metode bootstrapping dengan 5000 subsample. Suatu hipotesis dinyatakan didukung jika nilai t-statistic > 1.96 (p-value < 0.05).

Pengecekan keabsahan hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif ini mengutamakan objektivitas melalui desain instrumen yang valid dan reliabel, teknik sampling yang tepat, serta analisis statistik yang ketat. Selain itu, transparansi dalam penyajian seluruh hasil pengujian statistik menjadi landasan utama agar penelitian dapat diuji kembali (replicable).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 mustahik penerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Bulungan. Profil responden dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (67%) dengan dominasi usia produktif 31-40 tahun (45%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat (52%). Sebagian besar responden (78%) telah menerima program zakat produktif berupa bantuan modal usaha mikro.

Tabel 1. Profil Responden (n=100)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	67%
	Perempuan	33	33%
Usia	21-30 tahun	18	18%
	31-40 tahun	45	45%
	41-50 tahun	28	28%
	> 50 tahun	9	9%
Pendidikan Terakhir	SD/Sederajat	15	15%
	SMP/Sederajat	22	22%
	SMA/Sederajat	52	52%
	Diploma/Sarjana	11	11%
Jenis Bantuan Produktif	Modal Usaha Mikro	78	78%
	Pelatihan Keterampilan	12	12%
	Alat Produksi/Bibit	10	10%

Sumber: Data Diolah (2026)

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Hasil pengujian untuk semua variabel reflektif memenuhi kriteria. Nilai loading factor seluruh indikator berada di atas 0.7, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap variabel juga di atas 0.5, mengonfirmasi bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya. Dari sisi reliabilitas, nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (α) seluruh variabel melebihi batas 0.7, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Hasil lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Outer Model)

Variabel	Indikator	Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Zakat Produktif (X1)	X1.1	0.872	0.921	0.937	0.627
	X1.2	0.835			
	X1.3	0.785			
	X1.4	0.802			
	X1.5	0.721			
Pendampingan Usaha (X2)	X2.1	0.845	0.908	0.925	0.609
	X2.2	0.801			
	X2.3	0.788			
	X2.4	0.732			
	X2.5	0.754			
Peningkatan Pendapatan (Z)	Z.1	0.891	0.942	0.953	0.701
	Z.2	0.855			
	Z.3	0.832			
	Z.4	0.818			
	Z.5	0.789			
Kesejahteraan (Y)	Y.1	0.885	0.901	0.926	0.679
	Y.2	0.811			
	Y.3	0.798			
	Y.4	0.825			
	X1.3	0.785			

Sumber: Data Diolah (2026)

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi syarat, evaluasi dilanjutkan pada model struktural. Model ini memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik, ditunjukkan oleh nilai R-square (R^2) untuk variabel Peningkatan Pendapatan (Z) sebesar 0.587 dan untuk variabel Kesejahteraan (Y) sebesar 0.632. Hal ini berarti variabel Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha mampu menjelaskan 58.7% variasi Peningkatan Pendapatan, dan ketiga variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan 63.2% variasi Kesejahteraan Mustahik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai path coefficient dan signifikansi statistiknya (t-statistic) menggunakan metode bootstrapping. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Path Coefficients)

Hubungan Hipotesis	Jalur	Path Coefficient (β)	t-Statistic	p-Value	Hasil
H1: Zakat Produktif → Kesejahteraan	X1 → Y	0.342	3.876	0.000	Didukung
H2: Peningkatan Pendapatan → Kesejahteraan	Z → Y	0.418	4.912	0.000	Didukung
H3: Pendampingan Usaha → Peningkatan Pendapatan	X2 → Z	0.501	6.124	0.000	Didukung
H4: Pendampingan Usaha → Kesejahteraan (via Peningkatan Pendapatan)	X2 → Z → Y	0.209	4.215	0.000	Didukung

Keterangan: Signifikan jika $t > 1.96$ dan $p < 0.05$.

Interpretasi Komprehensif terhadap Temuan Utama

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, penelitian ini menghasilkan empat temuan utama yang saling berkorelasi dalam membentuk suatu kerangka pemahaman yang utuh tentang efektivitas program zakat produktif. Pertama, zakat produktif terbukti berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik ($\beta=0.342$, $p<0.05$). Temuan ini tidak hanya menguatkan postulat dasar filantropi Islam bahwa zakat berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi lebih spesifik menegaskan bahwa redistribusi yang bersifat produktif (productive redistribution) memiliki daya ungkit (leverage effect) yang lebih kuat dibandingkan pola konsumtif semata. Mustahik yang menerima bantuan dalam bentuk modal usaha, alat produksi, atau pelatihan keterampilan mengalami transformasi dari posisi sebagai obyek penerima bantuan (passive recipients) menjadi subyek pelaku ekonomi (active economic agents). Transformasi ini merupakan esensi dari konsep pemberdayaan (empowerment) dalam perspektif ekonomi Islam.

Kedua, peningkatan pendapatan dinyatakan sebagai prediktor paling kuat terhadap kesejahteraan mustahik ($\beta=0.418$, $p<0.05$). Temuan ini konsisten dengan teori hierarki kebutuhan Maslow dan kerangka maqashid syariah, dimana pemenuhan kebutuhan dasar material (hifzh al-mal) merupakan fondasi yang harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, seperti pendidikan (hifzh al-'aql) dan

kesehatan (hifzh al-nafs). Data menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan secara langsung memperluas akses mustahik terhadap layanan dasar, seperti fasilitas air bersih dan MCK yang layak, yang merupakan indikator kesejahteraan material primer.

Ketiga, dan ini merupakan temuan yang paling krusial, pendampingan usaha terbukti memiliki pengaruh terkuat terhadap peningkatan pendapatan ($\beta=0.501$, $p<0.05$). Koefisien jalur yang tinggi ini mengindikasikan bahwa dalam ekosistem pemberdayaan ekonomi, faktor kapasitas manusia (human capital) lebih determinatif dibandingkan sekadar penyediaan modal finansial (financial capital). Pendampingan yang komprehensif—meliputi pembinaan teknis, pelatihan manajemen, pendampingan pemasaran, dan penguatan mental kewirausahaan berfungsi sebagai katalis yang mengubah modal pasif menjadi aset produktif. Tanpa pendampingan yang memadai, risiko salah kelola (mismanagement) dan kegagalan usaha menjadi sangat tinggi, sehingga zakat produktif berpotensi gagal menciptakan dampak berkelanjutan.

Keempat, penelitian ini berhasil mengkonfirmasi peran peningkatan pendapatan sebagai variabel mediasi penuh (full mediation) dalam hubungan antara pendampingan usaha dan kesejahteraan. Efek tidak langsung sebesar 0.209 yang signifikan secara statistik membuktikan bahwa mekanisme pengaruhnya bersifat tidak langsung dan terstruktur: pendampingan yang berkualitas → peningkatan kompetensi dan produktivitas usaha → peningkatan pendapatan yang stabil → peningkatan kesejahteraan yang multidimensi. Temuan ini menjawab gap teoritis mengenai "bagaimana" (process mechanism) program pendampingan akhirnya bermuara pada outcome kesejahteraan.

Kontekstualisasi dalam Setting Lokal Kabupaten Bulungan

Temuan-temuan di atas memperoleh nuansa makna yang lebih dalam ketika dikontekstualisasikan dengan karakteristik sosio-ekonomi Kabupaten Bulungan. Sebagai wilayah dengan basis ekonomi utama di sektor perikanan, perkebunan kelapa sawit rakyat, dan perdagangan mikro, mayoritas mustahik merupakan pelaku usaha dengan pola usaha yang bersifat tradisional, rentan terhadap fluktuasi harga, dan memiliki akses terbatas terhadap pasar formal.

Dalam konteks ini, signifikansi pendampingan usaha ($\beta=0.501$) menemukan justifikasi empirisnya. Program pendampingan yang dirancang BAZNAS Kabupaten Bulungan—yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis budidaya atau pengolahan, tetapi

juga membekali mustahik dengan pengetahuan tentang standar kualitas, kemasan, dan akses ke pasar yang lebih luas—secara langsung menjawab titik-titik kelemahan struktural usaha mustahik. Sebagai contoh, mustahik di sektor perikanan yang sebelumnya hanya menjual hasil tangkapan dalam bentuk bahan mentah dengan harga rendah, melalui pendampingan dapat mengembangkan produk olahan seperti ikan asin atau abon yang memiliki nilai tambah dan daya simpan lebih tinggi.

Demikian pula, temuan bahwa zakat produktif berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan ($\beta=0.342$) perlu dipahami dalam kerangka "kepercayaan dan harapan" (trust and expectancy). Di komunitas dengan tingkat kepercayaan tinggi terhadap lembaga agama, penerimaan bantuan dari BAZNAS yang notabene merupakan lembaga amil zakat resmi, tidak hanya dipandang sebagai bantuan materi, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan sosial dan dukungan spiritual. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan psychological well-being mustahik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan subjektif meskipun dampak ekonominya mungkin belum sepenuhnya terwujud.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan ini memperkaya wacana ekonomi syariah dan pemberdayaan masyarakat dengan tiga kontribusi utama. Pertama, penelitian ini memperkuat dan memodernisasi Model Pemberdayaan Berbasis Aset (Asset-Based Community Development/ABCD) dalam konteks filantropi Islam. Zakat produktif berperan sebagai aset finansial eksternal yang strategis, yang ketika dikombinasikan dengan pendampingan yang tepat, mampu mengaktifasi dan meningkatkan aset internal mustahik, seperti keterampilan (skills), jejaring sosial (social capital), dan potensi lokal. Kombinasi ini menggeser paradigma dari sekadar memberikan bantuan (charity) menjadi menciptakan ekosistem pemberdayaan yang mandiri (Kretzmann & McKnight, 1993; Qardhawi, 2010). Kedua, penelitian ini mengintegrasikan Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) secara lebih komprehensif ke dalam ekonomi zakat.

Temuan bahwa pendampingan (investasi pada keterampilan dan pengetahuan) memiliki pengaruh terkuat membuktikan bahwa keberhasilan redistribusi kekayaan melalui zakat sangat bergantung pada peningkatan kapasitas penerimanya. Dengan kata lain, zakat produktif yang efektif harus dipandang sebagai investasi sosial jangka panjang pada modal manusia mustahik (Becker, 1964; Ascarya, 2022). Ketiga, konfirmasi model mediasi dalam

penelitian ini berhasil memperjelas Mekanisme Dampak (Impact Pathway) dari program zakat. Alur "Pendampingan Usaha → Peningkatan Pendapatan → Kesejahteraan" memberikan peta jalan teoritis yang terukur, yang dapat menjadi kerangka evaluasi untuk program serupa, sehingga memitigasi kesenjangan antara niat baik program dan outcome yang terukur (Fauzia, 2016).

Bagi pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Bulungan dan lembaga amil sejenis, temuan ini memberikan panduan operasional yang konkret. Pertama, diperlukan Reorientasi Alokasi Sumber Daya. Proporsi anggaran dan perhatian institusi harus bergeser dari sekadar mengejar target pengumpulan dan penyaluran dana (output), ke arah penguatan sistem pendampingan yang berkelanjutan (outcome). Ini berarti mengalokasikan dana untuk merekrut, melatih, dan mempertahankan tenaga pendamping profesional yang kompeten di bidang teknis usaha dan pendampingan sosial. Kedua, agar pendampingan lebih efektif, perlu dikembangkan Model Pendampingan yang Diferensiatif. Mustahik perlu disegmentasi berdasarkan profil usaha, tingkat literasi keuangan, dan tahap perkembangannya (pemula, berkembang, mandiri). Seorang mustahik pemula di sektor perikanan tentu membutuhkan pendampingan dasar yang berbeda dengan mustahik di sektor perdagangan yang ingin ekspansi. Pendekatan "satu untuk semua" (one-size-fits-all) terbukti kurang optimal (Rachmawati, 2021). Ketiga, Pembangunan Sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) Berbasis Outcome menjadi keharusan.

Sistem ini harus mampu melacak tidak hanya jumlah dana dan penerima, tetapi juga kemajuan usaha, peningkatan pendapatan riil, dan perubahan indikator kesejahteraan mustahik secara berkala. Data dari sistem M&E ini akan menjadi umpan balik vital untuk perbaikan program secara terus-menerus. Keempat, untuk memperbesar dampak dan keberlanjutan, Sinergi dengan Program Pemerintah dan Swasta harus diintensifkan. BAZNAS dapat berkolaborasi dengan program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Program Pemberdayaan Masyarakat, maupun dengan inisiatif CSR perusahaan. Sinergi ini dapat difokuskan pada bidang-bidang komplementer, seperti penyediaan infrastruktur pendukung, akses ke pasar yang lebih luas, dan pelatihan teknis bersertifikat, sehingga menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang lebih besar bagi pemberdayaan mustahik (Weyna, 2020).

Keterbatasan Penelitian dan Agenda ke Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang penting untuk diakui demi akurasi interpretasi dan memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, desain penelitian yang bersifat cross-sectional (satu waktu) membatasi kapasitas untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara definitif dan mengamati dampak program dalam jangka panjang. Perkembangan usaha dan kesejahteraan mustahik adalah sebuah proses dinamis yang mungkin belum sepenuhnya terekam (Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan keterbatasan ini, agenda penelitian ke depan yang paling relevan dan dapat diimplementasikan di konteks Indonesia adalah melakukan Penelitian Longitudinal. Studi lanjutan yang mengamati kelompok mustahik yang sama dalam periode 2-3 tahun ke depan sangat penting untuk memetakan trajectory perkembangan usaha, menguji keberlanjutan (sustainability) dampak program, dan mengidentifikasi titik kritis (tipping point) dimana mustahik benar-benar mencapai kemandirian finansial dan berpotensi berubah status menjadi muzaki. Penelitian semacam ini akan memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang efektivitas zakat produktif sebagai investasi sosial jangka panjang.

Selain itu, untuk memperkaya pemahaman, dapat dilakukan Penelitian Kualitatif mendalam. Pendekatan kualitatif akan mampu menggali narasi dan pengalaman subjektif mustahik serta pendamping, mengungkap tantangan tersembunyi, strategi adaptasi lokal, dan dinamika hubungan dalam program yang tidak terkuantifikasi oleh survei. Pemahaman mendalam ini sangat berharga untuk menyempurnakan desain program dan pendekatan pendampingan agar lebih kontekstual dan manusiawi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang evaluasi program zakat produktif dan konsumtif di BAZNAS Kabupaten Bulungan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, program zakat produktif yaitu penyaluran dana dalam bentuk modal usaha atau pelatihan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik. Ini artinya bantuan yang diberikan tidak hanya untuk konsumsi sehari-hari, tetapi juga bisa digunakan untuk membangun usaha yang berkelanjutan. Namun, kedua, dampak terbesar dari program ini sebenarnya datang dari pendampingan usaha. Mustahik yang didampingi dengan baik diberi pelatihan, bimbingan teknis, dan akses ke pasar ternyata lebih sukses meningkatkan pendapatannya. Ketiga, peningkatan pendapatan inilah yang menjadi jembatan penting:

pendampingan yang baik meningkatkan penghasilan, dan pendapatan yang lebih baik itu sendiri yang langsung meningkatkan kesejahteraan mustahik, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Singkatnya, program zakat produktif di BAZNAS Bulungan sudah berjalan dengan dampak positif, namun kunci keberhasilannya terletak pada kualitas pendampingan. Tanpa pendampingan yang memadai, bantuan modal saja tidak cukup untuk membuat mustahik benar-benar mandiri.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan. Bagi BAZNAS dan lembaga zakat lainnya, disarankan untuk tidak hanya fokus pada jumlah dana yang disalurkan, tetapi lebih memperkuat sistem pendampingan. Ini berarti menyiapkan pendamping yang terlatih, membuat modul pelatihan yang sesuai dengan kondisi lokal, dan memantau perkembangan mustahik secara berkala. Bagi penelitian selanjutnya, akan sangat bermanfaat jika ada studi lanjutan yang mengikuti perkembangan mustahik dalam jangka waktu lebih panjang (misalnya 2–3 tahun) untuk melihat apakah dampak program ini benar-benar berkelanjutan. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dibutuhkan untuk lebih memahami cerita, tantangan, dan strategi mustahik dari sudut pandang mereka sendiri.

REFERENSI

- Anugerah, R. (2019). Kemiskinan Multidimensi: Perspektif Ekonomi dan Sosial. Jakarta: Pustaka Obor.
- Ascarya, A. (2022). Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. Yogyakarta: Deepublish.
- BAZNAS. (2021). Pedoman Teknis Zakat Produktif. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. New York: Columbia University Press.
- Fanani, A., Rohman, A., & Huda, N. (2020). Konversi agama di daerah kantong kemiskinan: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 16(2), 145-162.
- Fauzia, A. (2016). Zakat dan Kesejahteraan Sosial: Tinjauan Teoritis dan Empiris. Jakarta: Rajawali Pers.

- Junjunan, M. (2020). Konsep kufur dalam perspektif teologi Islam kontemporer. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(2), 89-104.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Lovenia, A., & Adnan, M. A. (2017). Dampak distribusi zakat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 45-58.
- Mohd Ali, A., Salleh, M. S., & Abdul Razak, S. H. (2015). Zakat as an Islamic microfinance mechanism to productive zakat recipients. *Asian Economic and Financial Review*, 5(1), 117-125.
- Prasetyo, A., Santoso, B., & Wijaya, C. (2020). Kemiskinan dan kekufuran dalam diskursus hadis: Analisis kritis. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1), 67-84.
- Qardhawi, Y. (2010). *Fiqh al-Zakat*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Rachmawati, I. (2021). Pendampingan sebagai faktor penentu keberhasilan zakat produktif. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 8(1), 23-40.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). West Sussex: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Weyna, S. (2020). Zakat sebagai instrument investasi sosial dalam pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 112-127.